

## KETIKA UTANG DAN JUDI BERJUMPA: PINJAMAN DARING, PERJUDIAN DARING, DAN DEPRESI SEBAGAI BEBAN KESEHATAN PUBLIK

Rosalinna<sup>1</sup>, Siti Rini Handayani<sup>2</sup>, KH Endah Widhi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Surakarta

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b>            Received 19/09/2025.            Revised -            Accepted 30/09/2025.</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b>            Depresi            Kesehatan asyarakat            Perjudian daring            Pinjaman daring</p>	<p>Lonjakan tajam penggunaan pinjaman daring dan perjudian daring antara tahun 2024 dan 2025 menimbulkan ancaman serius bagi stabilitas ekonomi dan kesehatan masyarakat Indonesia. Per Februari 2025, sekitar 23 juta orang menggunakan pinjaman daring dengan total Rp80 triliun, sementara pengguna perjudian daring mencapai 8,8 juta, dengan transaksi meningkat dari Rp900 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp1.200 triliun pada tahun 2025. Lonjakan ini sejalan dengan tingkat depresi nasional sebesar 10,19%, yang sangat mengkhawatirkan di kalangan anak muda 12,6%–23,5%. Secara global, WHO mengaitkan 4% disabilitas pada populasi dengan depresi, menjadikannya penyebab utama beban kesehatan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pinjaman daring, perjudian daring, dan depresi, serta mengkaji dampak yang lebih luas terhadap kesehatan masyarakat. Pendekatan metode campuran digunakan, menggabungkan data sekunder dari PPATK, OJK, dan Kementerian Kesehatan dengan survei terhadap 1.200 pengguna judi daring. Analisis regresi logistik menunjukkan individu yang menggunakan pinjaman daring untuk berjudi 2,72 kali lebih mungkin mengalami depresi berat (OR=2,72; p&lt;0,001). Mereka juga 2,12 kali lebih mungkin mengalami konflik keluarga yang serius (OR=2,12; p&lt;0,01) dan 11,84 kali lebih mungkin kehilangan pekerjaan (OR=1,84; p&lt;0,05) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pinjaman dan perjudian daring tidak hanya berdampak pada kondisi finansial individu, tetapi juga menimbulkan beban kesehatan yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat. Berdasarkan data terbaru tahun 2024–2025, temuan ini menegaskan perlunya regulasi yang lebih ketat, peningkatan layanan kesehatan mental, serta penguatan literasi keuangan digital di masyarakat.</p> <p><b>ABSTRACT</b>  <i>The sharp rise in online loan usage and online gambling between 2024 and 2025 poses a serious threat to Indonesia's economic stability and public health. As of February 2025, around 23 million people used online loans totaling Rp80 trillion, while online gambling users reached 8.8 million, with transactions increasing from Rp900 trillion in 2024 to Rp1.200 trillion in 2025. This surge aligns with a national depression rate of 10.19%, particularly alarming among youth (12.6%–23.5%). Globally, WHO attributes 4% of population disability to depression, making it a leading cause of health burden. This study aims to examine the relationship between online loans, online gambling, and depression, and assess their broader impact on public health. A mixed-method approach was used, combining secondary data from PPATK, OJK, and the Ministry of Health with a survey of 1.200 online gambling users. Logistic regression analysis showed</i></p>

---

*that individuals who used online loans to gamble were 2.72 times more likely to experience major depression (OR=2.72;  $p<0.001$ ), 2.12 times more likely to experience serious family conflict (OR=2.12;  $p<0.01$ ), and 1.84 times more likely to lose their jobs (OR=1.84;  $p<0.05$ ) compared to the control group. Online loans and gambling not only impact individuals' financial well-being but also pose a significant health burden for families and communities. Based on the latest data from 2024–2025, these findings underscore the need for stricter regulations, improved mental health services, and enhanced digital financial literacy within the community.*

---

*\*Corresponding Author: rosalinasetianto@gmail.com*

---